

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL DALAM KEGIATAN KARANG TARUNA PADA LOMBA DUTA PELAJAR KARANG TARUNA KABUPATEN KARAWANG TAHUN 2025

*SOCIAL CHARACTER EDUCATION MANAGEMENT IN YOUTH ACTIVITIES IN THE
2025 KARANG YOUTH STUDENT AMBASSADOR COMPETITION OF KARANG
YOUTH IN KARAWANG REGENCY*

Dhani Sudirman^{1*}, Very Sukma Firmansyah²

Institut Agama Islam Rakeyan Santang Karawang, Indonesia¹

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia²

***Email Correspondence:** dhanisoedirman@gmail.com

Abstract

The management of social character education in non-formal education plays a strategic role in shaping students' social attitudes, leadership, and civic participation. This study aims to analyze the implementation of social character education management in the Duta Pelajar Competition organized by Karang Taruna of Karawang Regency in 2025. This research employed a qualitative approach using a case study method. The research subjects consisted of 100 student participants from senior high schools (SMA/SMK/MA/SLB) and Karang Taruna administrators. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that social character education was managed systematically through the functions of planning, organizing, actuating, and controlling (POAC). The social character values developed include social care, responsibility, cooperation, tolerance, leadership, social communication, and inclusivity. These findings confirm that youth activities managed through an educational management approach are effective in strengthening students' social character and are relevant to Karang Taruna policies as regulated by the Ministry of Social Affairs.

Keywords: Educational Management, Social Character, Karang Taruna, Youth Activities.

Abstrak

Manajemen pendidikan karakter sosial pada jalur pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam membentuk sikap sosial, kepemimpinan, dan partisipasi generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen pendidikan karakter sosial dalam kegiatan Lomba Duta Pelajar Karang Taruna Kabupaten Karawang Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian melibatkan 100 peserta Duta Pelajar yang berasal dari SMA, SMK, MA, dan SLB, serta pengurus Karang Taruna Kabupaten Karawang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menjaga keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter sosial dalam kegiatan Lomba Duta Pelajar Karang Taruna dikelola secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi (POAC). Nilai karakter sosial yang dikembangkan meliputi kepedulian sosial, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, kepemimpinan, komunikasi sosial, dan inklusivitas. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan Karang Taruna yang dikelola dengan pendekatan manajemen pendidikan efektif dalam memperkuat karakter sosial pelajar serta relevan dengan kebijakan Karang Taruna sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 dan Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2025.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan, Karakter Sosial, Karang Taruna.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sosial merupakan aspek penting dalam pembentukan individu yang tidak hanya mampu berperilaku baik secara pribadi, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dalam konteks pengembangan generasi muda, keberadaan organisasi seperti Karang Taruna memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai sosial melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Salah satu kegiatan yang menjadi perhatian adalah Lomba Duta Pelajar Karang Taruna, yang bertujuan untuk menampilkan dan mengembangkan potensi serta karakter sosial pemuda di Kabupaten Karawang.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai tantangan terkait efektivitas manajemen pendidikan karakter sosial dalam kegiatan tersebut. Beberapa di antaranya adalah kurangnya sistem yang terstruktur dalam pengelolaan program pendidikan karakter, minimnya pendalaman nilai-nilai sosial dalam proses seleksi dan pelatihan, serta kurang optimalnya peran pengurus dan pelatih dalam membimbing peserta untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial yang berlaku. Selain itu, dinamika sosial dan perkembangan zaman juga mempengaruhi persepsi dan sikap generasi muda terhadap nilai-nilai sosial, sehingga diperlukan manajemen yang tepat guna memastikan pendidikan karakter sosial dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Pendidikan karakter sosial merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang bertujuan membentuk individu yang berkepribadian sosial, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan masyarakat. Menurut (Lickona, 2013) menegaskan bahwa pendidikan karakter harus mengintegrasikan dimensi moral knowing, moral feeling, dan moral action secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial dan karakter peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada jalur pendidikan nonformal, organisasi Karang Taruna memiliki peran strategis sebagai wahana pembelajaran sosial berbasis masyarakat. Karang Taruna merupakan wadah bagi sumber daya manusia dari kelompok generasi muda yang melaksanakan kegiatan penyelenggaraan di bidang sosial. Secara yuridis, keberadaan Karang Taruna diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna dan diperkuat melalui Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2025 tentang Karang Taruna. Regulasi tersebut menegaskan bahwa Karang Taruna memiliki fungsi pembinaan generasi muda melalui kegiatan sosial, kepemimpinan, dan partisipasi masyarakat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Karang Taruna yang dikelola secara sistematis mampu membentuk karakter kepemimpinan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sosial pemuda (Ambarita, 2013); (Safitri & Kisworo, 2014); (Laka & Reresi, 2021). Adapun menurut (Firmansyah et al, 2021) juga menegaskan bahwa Karang Taruna berperan dalam membentuk karakter pemuda yang religius, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, mampu bekerja sama, dan toleran dalam interaksi sosial.

Namun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis manajemen pendidikan karakter sosial dalam kegiatan Karang Taruna melalui pendekatan fungsi manajemen pendidikan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk

mengkaji manajemen pendidikan karakter sosial dalam kegiatan Lomba Duta Pelajar Karang Taruna Kabupaten Karawang sebagai bentuk pendidikan karakter berbasis masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Pendidikan

G.Z Roring sebagaimana yang dikutip oleh (Rosmayati, 2025) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan adalah cara bekerja dengan orang-orang dalam rangka usaha mencapai tujuan pendidikan yang efektif, yang berarti mendatangkan hasil yang baik, tepat dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Bush dalam (Maulana, 2025) menyatakan Manajemen pendidikan adalah suatu studi dan praktek yang dikaitkan atau diarahkan dalam operasional organisasi pendidikan. Organisasi pendidikan membutuhkan suatu bentuk pengaturan kegiatan. Pengaturan kegiatan tersebut mengarah pada suatu sistem yang sistematis. Pengaturan kegiatan yang sistematis itu akan dijadikan sebagai patokan dalam pelaksanaan kegiatan operasional yang terwujud dalam suatu manajemen pendidikan.

Manajemen Pendidikan menurut Kristiawan, dkk dikutip (Ningsih, 2025) adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Adapun manajemen pendidikan menurut Purwanto dalam (Arifudin, 2021) adalah semua kegiatan sekolah dari yang meliputi usaha-usaha besar, seperti mengenai perumusan policy, pengarahan usaha-usaha besar, koordinasi, konsultasi, korespondensi, kontrol perlengkapan, dan seterusnya sampai kepada usaha-usaha kecil dan sederhana, seperti menjaga sekolah dan sebagainya

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu bentuk kerjasama sekelompok manusia, baik studi dan praktek operasional penyelenggaraan pendidikan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan pada hakikatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen sekolah. Namun, demikian manajemen pendidikan mempunyai jangkauan yang lebih luas daripada manajemen sekolah.

Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi dalam (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik agar memiliki nilai dan karakter dan menggunakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai warga dan warga masyarakat yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Mustadi et al dalam (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah gerakan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang diimplementasikan dengan identitas dan karakteristik bangsa Indonesia, sehingga dapat menumbuhkan hal baik berupa sikap maupun perilaku pada diri anak sejak dini.

Menurut Koesoema dalam (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan berbagai macam dimensi pada pribadi individu supaya dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri sebagai pribadi serta dapat berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Damayanti dalam (Mukarom, 2024) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan pendidikan di sekolah dalam membina etika, bertanggung jawab, dan mengajarkan nilai karakter baik. Pendidikan karakter juga dapat dikatakan pendidikan budi pekerti dalam diri individu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang secara langsung berkaitan satu dengan yang lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa Pendidikan karakter memiliki makna lebih dalam daripada pendidikan moral, karena bukan hanya belajar tetapi menumbuhkan perilaku yang baik.

Karang Taruna

Menurut (Suyanto, 2004) menjelaskan bahwa Karang Taruna adalah organisasi sosial kepemudaan dan kemasyarakatan yang berfungsi sebagai wahana dan sarana untuk membina pertumbuhan setiap anggota yang berdasarkan tanggung jawab sosial dan kesadaran diri khususnya generasi muda di wilayah desa/ kelurahan, organisasi ini berdalarn pelaksanaan kesejahteraan sosial. Adapun (Pratama et al, 2018) menjelaskan bahwa organisasi Karang Taruna merupakan perhimpunan yang melibatkan peranan para pemuda agar mampu mengembangkan minat dan bakatnya. Berhimpunnya dalam Karang Taruna bertujuan untuk melakukan kegiatan produktif yang akan memberikan dampak positif bagi lingkungan masyarakat. Organisasi Karang Taruna secara eksplisit merupakan sebuah wadah serta pembinaan dan pengembangan bagi generasi muda yang dapat berperan agar dapat aktif dalam Pembangunan Nasional dan dalam bidang Kesejahteraan Sosial, Organisasi Karang Taruna merupakan generasi muda yang berperan penting bagi tumbuh dan berkembangnya sebuah kegiatan.

Karang Taruna adalah lembaga semi publik milik pemerintah yang didirikan oleh pemerintah untuk membina pemuda dan remaja. Istilah "Karang Taruna" berasal dari bahasa Jawa yang terdiri dari dua suku kata: koral dan taruna. Dalam bahasa Indonesia, karang berarti tempat atau wadah, sedangkan taruna merujuk pada individu muda (Athik Hidayatul Ummah, 2021). Karang Taruna adalah organisasi yang diakui statusnya oleh pemerintah melalui undang-undang dan kebijakan serta program untuk bertahan dan bertindak serta mengembangkan potensi generasi muda di lingkungannya (Febrianty, 2020).

Dari definis diatas dapat disimpulkan bahwa tugas karang taruna adalah menjaga supaya permasalahan yang berkaitan dengan masalah sosial terutama menyangkut pemuda/i. karang taruna juga mempunyai tanggung jawab membantu pemerintah desa/kelurahan mencegah permasalahan-permasalahan yang tidak diinginkan, di tengah tengah masyarakat para anggota karang taruna diharapkan bisa berbaur agar supaya keharmonisan antara masyarakat muda tua dan lainnya tetap terjaga dengan baik, terutama dalam melestarikan adat istiadat.

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2023) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi pengurus Karang Taruna Kabupaten Karawang, panitia pelaksana kegiatan, serta 100 peserta Lomba Duta Pelajar yang berasal dari SMA, SMK, MA, dan SLB di Kabupaten Karawang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam kegiatan penelitian. Studi kasus menurut Nursalam dalam (Arifudin, 2025) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Sudrajat, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Abduloh, 2020) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Romdoniyah, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai manajemen pendidikan karakter sosial dalam kegiatan karang taruna pada lomba duta pelajar karang taruna kabupaten karawang tahun 2025. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasril, 2025).

Tujuan penelitian studi kasus menurut Yin dalam (Nita, 2025) bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti tetapi menjelaskan bagaimana keadaan dan bagaimana kasus itu bisa terjadi. Sedangkan Waluya dalam (Delvina, 2020) mengemukakan tujuan Studi kasus adalah mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai suatu pengertian yang eksploratif.

Bogdan dan Taylor dalam (Aidah, 2024) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini

peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait manajemen pendidikan karakter sosial dalam kegiatan karang taruna pada lomba duta pelajar karang taruna kabupaten karawang tahun 2025.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang manajemen pendidikan karakter sosial dalam kegiatan karang taruna pada lomba duta pelajar karang taruna kabupaten karawang tahun 2025, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Afifah, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Kurniawan, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rusmana, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan manajemen pendidikan karakter sosial dalam kegiatan karang taruna pada lomba duta pelajar karang taruna kabupaten karawang tahun 2025.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Supriani, 2024) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Zulfa, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Supriani, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen pendidikan karakter sosial dalam kegiatan karang taruna pada lomba duta pelajar karang taruna kabupaten karawang tahun 2025.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Supriani, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nuryana, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen,

yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (As-Shidqi, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu manajemen pendidikan karakter sosial dalam kegiatan karang taruna pada lomba duta pelajar karang taruna kabupaten karawang tahun 2025.

Moleong dikutip (Farid, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (As-Shidqi, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2020), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Kartika, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Kartika, 2022) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter sosial dalam kegiatan Karang Taruna pada Lomba Duta Pelajar di Kabupaten Karawang Tahun 2025 berjalan dengan berbagai tantangan dan keberhasilan yang berpengaruh terhadap efektivitas pembinaan karakter sosial peserta.

1. Pengelolaan Program dan Perencanaan

Berdasarkan wawancara dengan pengurus Karang Taruna dan pelatih, diketahui bahwa proses perencanaan program pendidikan karakter sosial sudah cukup matang, namun belum sepenuhnya sistematis. Sebagian besar pengurus menyatakan bahwa perencanaan kegiatan sudah terintegrasi dengan program pembinaan karakter yang berkelanjutan. Sebagai contoh, dari 15 pengurus yang diwawancarai, 60% menyebutkan bahwa kegiatan pelatihan karakter sosial dilakukan secara sistematis dan selalu mengikuti jadwal yang telah disusun.

2. Pelaksanaan Kegiatan dan Pendalaman Nilai Sosial

Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap berbagai rangkaian lomba yang mengandung nilai-nilai sosial, seperti lomba kepramukaan, diskusi tentang keberagaman, dan kegiatan bakti sosial. Data observasi selama pelaksanaan lomba menunjukkan bahwa 75% peserta mampu menunjukkan sikap saling menghormati dan kerjasama yang baik selama kegiatan berlangsung. Namun, dari hasil wawancara, diketahui bahwa penguatan nilai-nilai sosial lebih bersifat simbolik dan belum sepenuhnya menyentuh aspek emosional dan internal peserta secara mendalam.

3. Peran Pengurus dan Pelatih

Pengurus dan pelatih memiliki peran penting dalam membimbing peserta. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 80% pelatih merasa telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam menyampaikan nilai-nilai sosial. Akan tetapi, hanya 55% dari pengurus yang merasa bahwa metode pembinaan saat ini cukup efektif untuk membangun karakter sosial jangka panjang. Mereka menyatakan perlunya inovasi dalam metode pembinaan agar lebih menarik dan mampu menanamkan nilai sosial secara mendalam.

4. Evaluasi dan Pengukuran Efektivitas

Evaluasi terhadap keberhasilan program pendidikan karakter sosial dilakukan secara formal hanya oleh 40% pengurus, melalui observasi dan wawancara pasca kegiatan. Hasil evaluasi tersebut umumnya hanya menilai keberhasilan secara administratif, seperti kehadiran dan partisipasi peserta, pengaruh jangka panjang terhadap karakter peserta. Data ini menunjukkan perlunya pengembangan metode evaluasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Data dari wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa faktor pendukung utama adalah dukungan dari pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat sekitar. Sementara faktor penghambat meliputi kurangnya anggaran yang memadai untuk program pembinaan karakter sosial, serta minimnya pelatihan khusus bagi pengurus dan pelatih dalam pengembangan metode pembinaan karakter sosial yang inovatif.

Manajemen pendidikan karakter sosial dalam kegiatan Lomba Duta Pelajar Karang Taruna Kabupaten Karawang dilaksanakan secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi (POAC) sebagaimana dikemukakan oleh (Terry, 2014). Dalam konteks manajemen pendidikan, fungsi-fungsi tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi berperan langsung dalam proses penanaman dan penguatan nilai-nilai karakter sosial peserta.

Pada tahap perencanaan, panitia merumuskan tujuan kegiatan yang berorientasi pada penguatan kepedulian sosial, kepemimpinan, kerja sama, toleransi, dan komunikasi sosial peserta. Perencanaan ini menegaskan pentingnya kejelasan tujuan dan orientasi nilai dalam manajemen pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh (Ambarita, 2013), bahwa profesionalisme manajemen organisasi pendidikan harus diarahkan pada pembentukan nilai dan karakter peserta didik.

Tahap pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan peran yang jelas antara panitia, juri, serta mitra pendidikan. Struktur organisasi kegiatan dirancang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan program dan kerja sama antarpemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan pandangan Handayani (2020) yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan kunci terciptanya koordinasi dan kerja sama yang efektif dalam organisasi. Pelibatan sekolah dan lembaga pendidikan formal turut memperkuat proses internalisasi nilai karakter sosial peserta melalui pendekatan kolaboratif.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan Lomba Duta Pelajar dirancang sebagai proses pembelajaran sosial berbasis pengalaman (*experiential learning*). Peserta tidak hanya dinilai berdasarkan aspek kognitif, tetapi juga sikap, perilaku, dan kemampuan berinteraksi sosial. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Dewey, 2016) bahwa pengalaman langsung merupakan sarana efektif dalam pembentukan sikap dan karakter. Nilai-nilai karakter sosial seperti kepedulian sosial, kerja sama, toleransi, kepemimpinan, komunikasi sosial, dan inklusivitas tercermin dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Tahap pengawasan dan evaluasi dilakukan melalui penilaian juri serta refleksi kegiatan untuk mengukur ketercapaian tujuan pendidikan karakter sosial. Proses evaluasi ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan mampu memperkuat karakter sosial pelajar. Temuan ini memperkuat pandangan (Lickona, 2013) serta (Karagianni dan Montgomery, 2017) bahwa pengembangan karakter dan kepemimpinan pemuda memerlukan sistem manajemen yang terencana, terorganisasi, dan berorientasi pada nilai.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter sosial dalam kegiatan Lomba Duta Pelajar Karang Taruna Kabupaten Karawang telah berjalan secara efektif melalui penerapan fungsi POAC. Kegiatan Karang Taruna yang dikelola secara profesional terbukti mampu membentuk karakter sosial pelajar, khususnya nilai kepedulian sosial, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, toleransi, dan komunikasi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara lembaga pendidikan formal dan organisasi Karang Taruna sebagai strategi pengembangan pendidikan karakter sosial berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan guna meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan karakter sosial dalam kegiatan Karang Taruna, khususnya dalam rangka pelaksanaan Lomba Duta Pelajar Tahun 2025 dan masa mendatang: 1) Diharapkan adanya peningkatan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat sekitar, agar program ini mendapatkan sumber daya dan kepercayaan yang lebih besar. Kolaborasi yang harmonis dapat memperkuat keberlangsungan dan keberhasilan program, 2) Diperlukan inovasi dalam metode pembinaan

karakter sosial agar materi lebih menarik dan mampu menanamkan nilai-nilai sosial secara mendalam. Penggunaan metode yang melibatkan praktik langsung, diskusi interaktif, dan simulasi dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai sosial oleh peserta, serta 3) Pengembangan sistem evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan sangat penting untuk mengukur dampak jangka panjang dari program pendidikan karakter sosial. Penilaian tidak hanya dilakukan dari aspek administratif, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, B. (2013). Profesionalisme, Esensi Kepemimpinan, Dan Manajemen Organisasi. *Jurnal Generasi Kampus*, 6(2).
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.

- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Dewey, J. (2016). *Experience And Education*. New York: Free Press.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Firmansyah, V. S., et al. (2021). Pendidikan Karakter Sosial Pemuda Melalui Organisasi Karang Taruna. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2).
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Karagianni, D., & Montgomery, A. J. (2017). Developing Leadership Skills Among Adolescents and Young Adults. *International Journal of Adolescence and Youth*.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Laka, L., & Reresi, M. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Pemuda Melalui Kegiatan Karang Taruna. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 1 (1).
- Lickona. (2013). *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.

- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 tentang Karang Taruna.
- Pratama, et al. (2018). Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda Sebagai Gerakan Warga Negara. *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan*. 15 (2), 170-179.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Safitri, N., & Kisworo, B. (2014). Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa. *Journal of Non-Formal Education*. 1 (1).
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suyanto, A. (2004). *Karang Taruna*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, G. R. (2014). *Principles of management*. Homewood: Richard D. Irwin.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.